

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

1. Profil Bank BRI Syariah

PT Bank BRISyariah (“Bank”) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat di hadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRISyariah sesuai dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April 2009 dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 20 tanggal 17 September 2009, dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-53631.AH.01.02.TH 2009 tanggal 5 November 2009 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 1 Desember 2009, Tambahan No. 27908 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Saat ini PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dan dari pihak ketiga, sehingga menjadikan PT Bank BRI

Syariah menjadi bank ketiga syariah terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

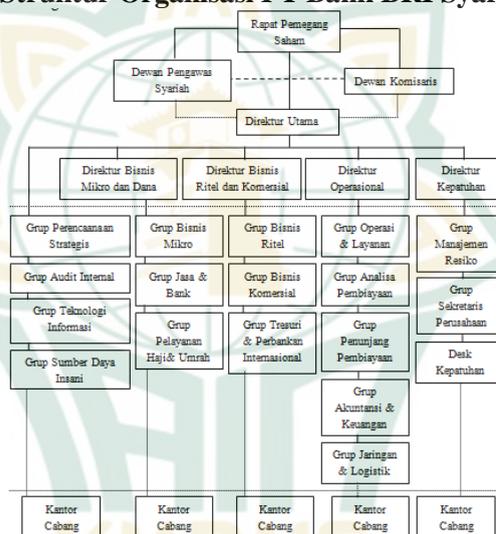
Tabel 4.1
visi dan misi bank BRI Syariah

Visi	Misi
Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan nansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.	<p>-Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan nansial nasabah.</p> <p>-Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.</p> <p>-Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.</p> <p>-Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.</p>

3. Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga maupun organisasi sangatlah penting agar program yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan masing-masing karyawan bekerja sesuai dengan bidangnya, begitupun pada Bank BRI Syariah yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BRI Syariah



Sumber: www.brisyariah.co.id

B. Penerapan *Maqashid Syariah Index* di BRI Syariah

Bank BRI Syariah telah menerapkan *maqashid syariah index* yang dibagi menjadi tiga rasio, sebagai berikut :

1. Rasio Pendidikan

Rasio pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk atau mendidik karyawan dan masyarakat luas dengan melakukan hibah pendidikan untuk membantu masyarakat agar tetap bisa belajar, penelitian dan pelatihan untuk karyawan dan masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kualitas dalam bekerja dan yang terakhir yang dilakukan bank BRI Syariah dalam rasio pendidikan yaitu publikasi

dimana promis sangat dibutuhkan untuk mengenalkan produk-produk atau progam-progam kerja yang sedang atau akan dijalankan oleh pihak bank BRI Syariah. Bantuan renovasi pendidikan anak usia dini (PAUD) yang hancur setelah gempa di Palu; pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa berprestasi; serta bantuan alat belajar bagi siswa sekolah dasar. BRI Syariah juga merealisasikan 5 kegiatan utama, yakni: Informasi Produk dan Layanan, Pengembangan Produk, Peningkatan Kualitas Layanan, Layanan Pengaduan Nasabah, dan Edukasi Perbankan.

2. Rasio Keadilan

Rasio keadilan bertujuan untuk menegakkan keadilan dalam mengambil keuntungan yang adil agar tidak terjadi unsur riba dalam transaksi yang dilakukan. Melakukan distribusi fungsional sesuai dengan kesepakatan yang telah di sahkan oleh pihak bank BRI Syariah. Dan, menghitung pendapatan non bunga yang sesuai dengan syarat-syarat islam sebagai mestinya yang di perbolehkan dengan syariat islam.

3. Rasio Kemaslahah

Bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat umum dengan yang telah dianjurkan oleh syariat islam. Dalam pengaturan yang mengarah pada kemaslahah untuk tetap menjaga dan menjahui kegiatan pengabaian dan menyianyikan hak milik. Seperti menyalurkan zakat dari nasabah untuk orang-orang membutuhkan.

C. Pengukuran Kinerja PT. Bank BRISyariah Dengan pendekatan *Maqashid Syariah Index*

Untuk menghitung dan menganalisis *maqashid Syariah Index* dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama dalam menggunakan *maqashid index* adalah mengukur kinerja keuangan Bank BRI Syariah terlebih dahulu menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep *maqashid Syariah Index*. Data laporan keuangan tahunan yang digunakan diambil dari website Bank BRI Syariah yang resmi pada periode 2013-2019.

Hasil perhitungan dari rasio keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Maqashid Syariah Index Tahun 2013-2019
 (%)

Rasio tahun /	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Hibah pendidikan	11,40	11,68	11,22	21,93	0,03	0,35	0,01
Penelitian	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan	1707,43	1108,83	492,06	0,50	0,05	0,07	0,06
Publikasi	2980,16	2741,97	3,51	1,79	0,01	0,16	0,01
Keuntungan yang adil	6,74	461,99	7,08	9,08	0,04	0,04	0,03
Distribusi Fungsional	0,02	311,10	36,42	35,80	3,60	360,57	417,35
Pendapatan Non Bunga	65,21	96,10	108,12	100,00	0,94	0,94	0,93
Rasio profit	0,74	32,33	506,13	0,61	0,03	0,02	0,01
Penadapatan Personal	4333,76	49,24	133,72	4111,41	0,08	0,06	0,09
Investasi pada sektor riil	12631,03	113,98	16,93	12,65	248,38	0,31	0,88

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Pada tabel diatas merupakan perhitungan pada masing-masing rasio Bank BRI Syariah. Dilihat dari rasio perhitungan pada laporan tahunan yang dijelaskan dalam perhitungan rasio, berikut grafik dalam perhitungan rasio *maqashid syariah index* :

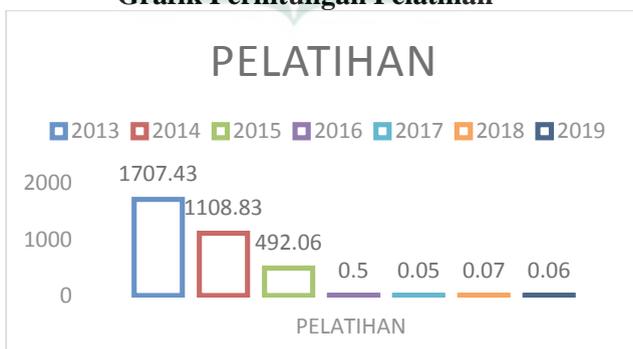
Gambar 4.2
Grafik Perhitungan Hibah Pendidikan



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa Bank BRI Syariah sudah menyalurkan dana hibah pendidikan. Tahun 2013-2015 nilai presentase pada hibah pendidikan cenderung stabil. Namun, pada tahun 2016 BRI Syariah mengalami peningkatan yang signifikan dalam menyalurkan dana hibah pendidikan dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sampai 2019 yang hanya mencapai nilai presentase diangka 0,01.

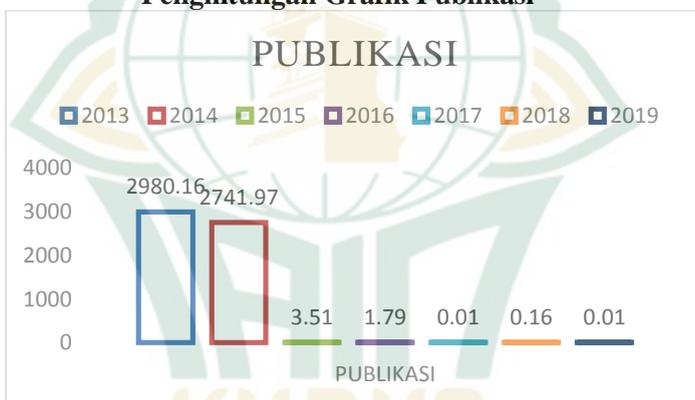
Gambar 4.3
Grafik Perhitungan Pelatihan



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik perhitungan pelatihan diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai atau dana yang dikeluarkan untuk biaya pelatihan sangat tinggi karena pihak BRI Syariah menginginkan karyawan-karyawannya memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang dapat membantu banyak orang, tidak hanya karyawannya saja tapi BRI Syariah juga mengadakan program pelatihan terhadap masyarakat yang lain. Pada tahun 2014 BRI Syariah mengalami penurunan dan sampai pada tahun 2016 angka presentase dalam pelatihan menurun diangka 0,5 dan terus terjadi penurunan sampai tahun 2019 yang mencapai angka presentase 0,06.

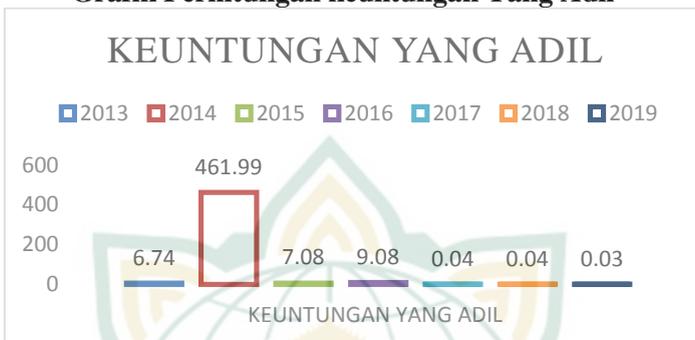
Gambar 4.4
Penghitungan Grafik Publikasi



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Pada grafik diatas pihak BRI Syariah melakukan upaya promosi atau mempublikasikan untuk mengenalkan produk dari BRI Syariah. Tahun 2013 BRI Syariah mengalami peningkatan presentase sebanyak 2980,16, tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis menyentuh angka presentase 3,51, sampai pada tahun 2019 semakin mengalami penurunan diangka presentase 0,01. Dana yang disalurkan pihak bank BRI Syariah dalam publikasi mengalami penurunan disebabkan promosi sekarang dilakukan melalui media online yang bisa menghemat dana.

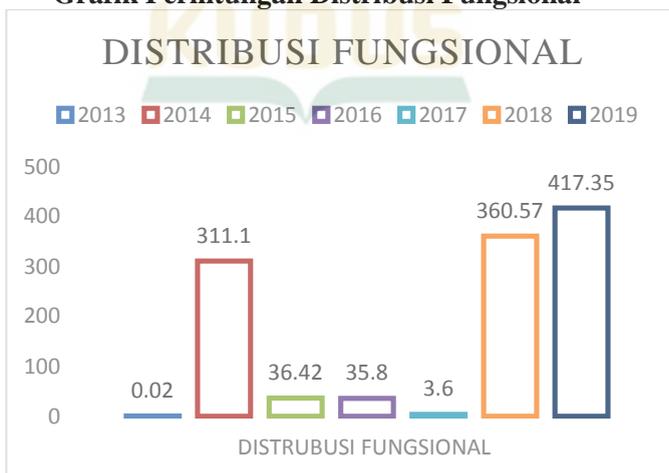
Gambar 4.5
Grafik Perhitungan keuntungan Yang Adil



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan presentase keuntungan yang adil yang diperoleh. Tahun 2013 keuntungan yang diperoleh hanya diangka presentase 6,74. Tahun 2014 nilai presentase pada keuntungan yang adil mencapai angka presentase 461,99. Namun, ditahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis diangka presentase 7,08 dan pada tahun 2019 terus mengalami penurunan sampai mencapai angka presentase 0,03.

Gambar 4.6
Grafik Perhitungan Distribusi Fungsional



Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Presentase grafik pada tahun 2013 menunjukkan nilai presentase 0,02. Tahun 2014 angka presentase tersebut mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai nilai presentase 311,1. Tahun 2015-2017 mengalami penurunan kembali., dan ditahun 2018 mengalami kenaikan presentase sampai mencapai angka 360,57, di tahun 2019 bank BRI Syariah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka presentase 417,35.

Gambar 4.7

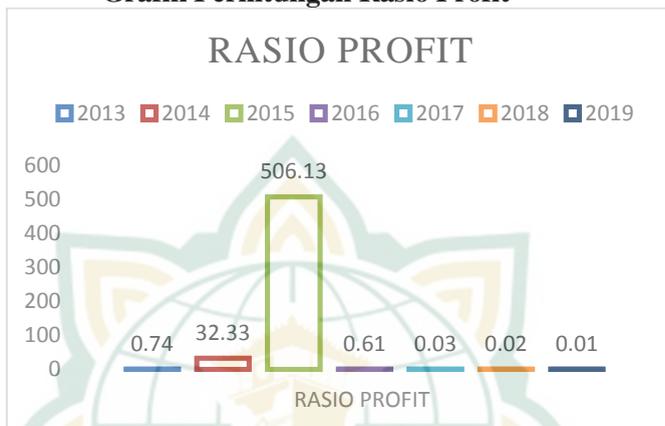
Grafik Perhitungan Pendapatan Non Bunga



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan presentase naik dan turunnya pendapatan non bunga yang diperoleh bank BRI Syariah. Ditahun 2013 angka presentase yang didapat 65,21. Tahun 2014 mengalami peningkatan presentase mencapai angka 96,1 tahun 2015 merupakan nilai presentase yang paling tinggi dimana angka presentase mencapai 108,1. Mulai tahun 2016 angka presentase yang diperoleh pendapatan non bunga mulai menurun sampai ditahun 2019 nilai presentase yang didapat menurun sampai diangka presentase 0,93.

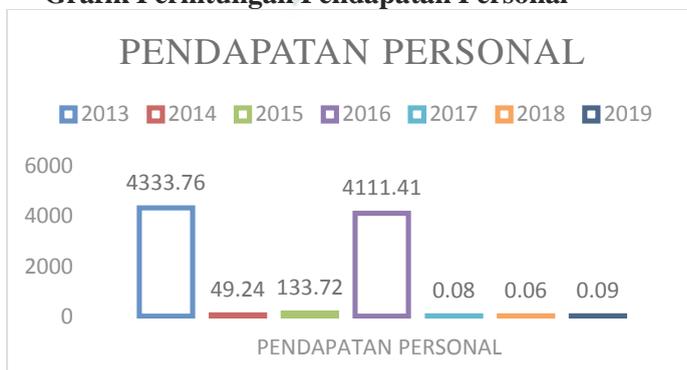
Gambar 4.8
Grafik Perhitungan Rasio Profit



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik rasio profit diatas menunjukkan nilai presentase bank BRI Syariah dari tahun ketahun. Ditahun 2013 nilai presentase diangka 0,74. Tahun 2014 naik menjadi 32,33, tahun 2015 nilai presentase yang diperoleh rasio profit mengalami kenaikan yang signifikan yang mencapai angka 506,13. Namun, ditahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan angka presentase 0,61 dan terus mengalami penurunan sampai ditahun 2019 dengan nilai presentase diangka 0,01.

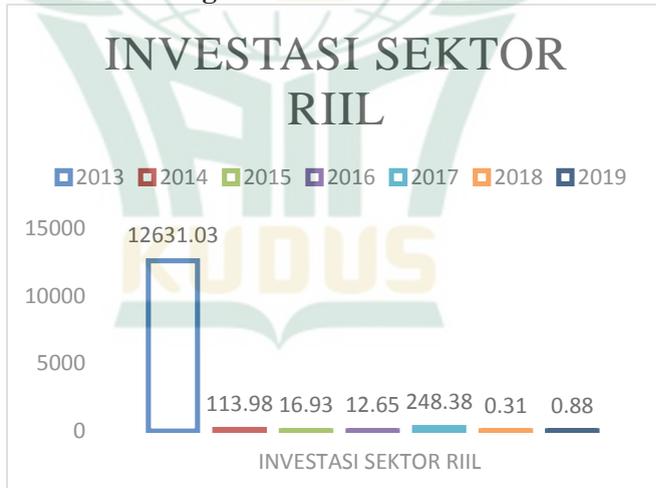
Gambar 4.9
Grafik Perhitungan Pendapatan Personal



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik perhitungan pendapatan personal menunjukkan nilai presentase bank BRI Syariah. Tahun 2013 bank BRI Syariah mencapai nilai presentase yang tinggi sampai mencapai angka 4333,76. Tahun 2014 nilai presentase yang diperoleh pendapatan personal menurun drastis dimana angka presentase hanya mencapai 49,24, tahun 2015 sedikit mengalami kenaikan dalam presentase yang mencapai angka 133,72. Ditahun 2016 nilai presentase yang diperoleh meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2015 yang bisa mencapai angka presentase 4111,41. Namun, ditahun 2017 kembali mengalami penurunan yang drastis, dimana nilai presentase hanya mencapai diangka 0,08 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2019 diangka presentase 0,09.

Gambar 4.10
Grafik Perhitungan Investasi Pada Sektor Riil



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik perhitungan yang terakhir yaitu investasi pada sektor riil, ditahun 2013 nilai presentase pada investasi sangat tinggi sampai mencapai diangka presentase 12631,03. Tahun 2014 mengalami penurunan nilai presentase hanya diangka 113,98, dan ditahun 2015 nialai presentase pada investasi

sektor riil mengalami penurunan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 248,38, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan nilai presentase sampai angka 0,88.

Pehitungan ini sebagai langkah pertama, dengan hasil yang diperoleh dari menghitung rasio kinerja dapat digunakan untuk menghitung tahap kedua yaitu menghitung bobot *maqashid syariah index*.

Langkah kedua yaitu menghitung bobot *maqashid syariah Index* dengan cara **mengalikan (x) hasil** rasio kinerja pada tabel 4.2 dan grafik dengan bobot rasio dan bobot elemen. Nilai bobot rasio dan bobot elemen didapat dari evaluasi berdasarkan 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia yang akhirnya dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri Abdul Razak pada jurnalnya yang berjudul: “*The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Frameork*”, untuk dijadikan sebuah acuan dalam menghitung bobot rasio dan bobot elemen pada *maqashid syariah index*. Dengan analisis data Bank BRI Syariah periode 2013-2019 menghasilkan pengukuran bobot rasio dan bobot elemen sebagai berikut :

Tabel 4.3

Penghitungan bobot rasio BRI Syariah periode 2013-2019

Elemen	Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Hibah pendidikan	R1	82,09	84,10	7,47	15,79	27,17	255,79	13,15
Penelitian	R2	0	0	0	0	0	0	0
Pelatihan	R3	1,33	864,88	383,81	390,88	43,99	55,63	48,53
Publikasi	R4	2,05	1,89	2,42	1,23	11,95	115,96	11,71
Total Pendidikan Individu		85,47	948,99	391,29	406,67	71,17	311,42	61,69
Keuntungan yang adil	R5	82,98	56,82	80,65	111,71	57,85	58,79	40,16
Distribusi fungsional	R6	36,73	408,16	4,77	469,75	4,73	473,07	547,56

Pendapatan Non Bunga	R7	1,01	1,49	155,81	155,80	1,47	1,47	1,45
Total Penciptaan Keadilan		119,72	408,16	85,42	625,67	6,26	474,61	549,05
Rasio profit	R8	71,25	30,93	4,84	588,32	30,67	26,90	16,42
Penadapatn personal	R9	3,77	4,28	116,3433548	3.576,93	76,87	57,54	78,44
Investasi pada sektor riil	R10	1,35	1,22	181,65	135,75	266,51	341,49	950,99
Total Kemaslahah		76,38	36,44	186,61	591,91	120,54	425,95	1045,87

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Dari tabel diatas menjelaskan masing-masing rasio yang memiliki nilai *maqashid syariah index* yang berbeda setiap tahunnya. Dari perhitungan bobot *maqashid syariah index* dapat dilihat grafik dari total tiga elemen yang sudah dikalikan dengan perhitungan rasio sebelumnya. Berikut grafik perhitungan bobot *maqashid syariah index*:

Gambar 4.11

Grafik Penghitungan Bobot Pendidikan Individu



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik diatas merupakan total penghitungan bobot dari elemen pendidikan individu dengan mengalikan hasil rasio kinerja dengan bobot rasio. Grafik tersebut menjelaskan pada tahun 2013 di pendidikan individu terdapat bobot kinerja 85,47. Ditahun 2014 nilai bobot kinerja meningkat cukup signifikan mencapai diangka 948,99, tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan nilai bobot kinerja 391,29, tahun 2016 sedikit meningkat dengan nilai bobot 406,67. Namun, ditahun selanjutnya 2017 kembali mengalami penurunan yang cukup banyak dengan nilai bobot 71,17, tahun 2018 pendidikan individu kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai bobot 311,42 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2019 dengan nilai bobot kinerja hanya 61,69.

Gambar 4.12
Grafik Penghitungan Penciptaan Keadilan

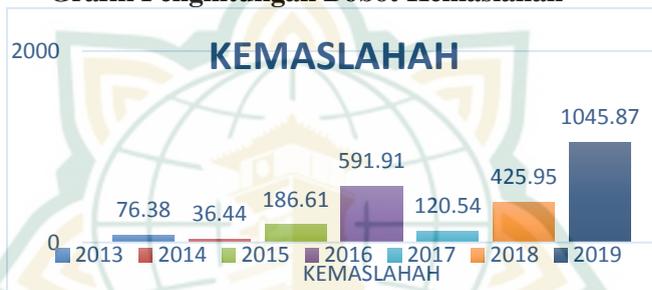


Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik penciptaan keadilan diatas menunjukkan naik dan turunnya presentase dalam penciptaan keadilan. Tahun 2013 nilai bobot kinerja yang dimiliki penciptaan keadilan diangka 119,72. Tahun 2014 nilai bobot kinerjanya meningkat signifikan yang mencapai diangka 408,16, tahun 2015 nilai bobot kinerja penciptaan keadilan menurun pada angka 85,42. Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yang signifikan mencapai nilai bobot 625,67 ditahun ini merupakan nilai bobot yang paling tinggi diantara tahun yang

lainnya. Tahun 2017 bobot kinerjanya kembali menurun dengan nilai bobot hanya mencapai 6,26. Namun, ditahun 2018 kembali meningkat dengan nilai bobot yang tinggi dibandingkan tahun 2017 nilai bobot yang diperoleh mencapai angka 474,61 dan ditahun 2019 kembali meningkat sampai diangka bobot kinerja 549,05.

Gambar 4.13
Grafik Penghitungan Bobot Kemaslahah



Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Grafik kemaslahah diatas menunjukkan bobot kinerja dari tahun ketahun yang naik dan turun. Tahun 2013 nilai bobot kinerja pada kemaslahah diangka 76,36 tahun 2014 menurun dengan nilai bobot kinerja 36,44, tahun 2015 meningkat kembali dengan nilai bobot kinerja mencapai angka 186,61 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 nilai bobot kinerja yang diperoleh mencapai 591,91, tahun 2017 nilai bobot kembali menurun dengan angka 120,54. Namun, tahun 2018 kembali meningkat dengan nilai bobot kinerja 425,95 dan meningkat signifikan ditahun 2019 dengan nilai bobot yang paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka 1045,87.

Langkah yang terakhir dalam menghitung *maqashid syariah index* pada Bank BRI Syariah periode 2013-2019 yaitu dengan menjumlahkan rasio-rasio kinerja setiap tahunnya. Dengan menggunakan langkah ini untuk memudahkan para peneliti ataupun pembaca dalam mengetahui *maqashid syariah index* pada masing-masing indikator. Penghitungan *Maqashid Syariah Index* Bank BRI Syariah periode 2013-2019 dibagi dalam tiga rasio yang

terdiri dari pendidikan, keadilan, dan kemaslahatan, berikut merupakan penjelasan setiap rasio diantaranya :

1. Rasio kinerja *maqashid syariah index* yang pertama (Pendidikan)

Tujuan pertama dari syariah (*maqashid syariah index*) yaitu penyucian jiwa yang dikembangkan menjadi konsep tujuan dan penelitian ini adalah meningkatkan pendidikan. Penyucian jiwa merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang. Jiwa yang bersih akan menghasilkan perilaku yang baik pula, karena jiwa yang baik menentukan suatu perbuatan yang baik maupun yang buruk. Proses penyucian jiwa akan lebih apabila dipraktikkan didalam proses pendidikan mulai usia dini.

Aplikasi *maqashid syariah* yang diterapkan oleh bank syariah yaitu: meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan bagi para pegawainya begitu pula dengan masyarakat umum dengan memberikan beasiswa pendidikan, mengikut sertakan para karyawannya dalam kegiatan pelatihan untuk mengembangkan *skill* baru dan perbaikan para karyawan bank syariah, meningkatkan kesadaran dan keberpihakan masyarakat kepada lembaga keuangan yang menawarkan produk dan layanan syariah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi tentang produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat.

a. Hibah Pendidikan / Total Biaya

Rasio kinerja yang pertama memperlihatkan pengeluaran yang dilakukan oleh BRI Syariah dalam bidang pendidikan bagi karyawan dan masyarakat umum. Bank BRI Syariah mengeluarkan hibah pendidikan dalam bentuk beasiswa dan bantuan kepada lembaga pendidikan sebagai wujud tanggung jawab sosial bagi masyarakat.

Dari periode 2013 – 2019, pada tahun 2018 merupakan tahun yang paling besar dalam menyalurkan hibah pendidikan kepada masyarakat yaitu sebesar Rp. 1.170.426.068.000 dari seluruh total biaya Rp. 1.200.619.000.000,-.

Apabila semakin besar dana yang dialokasikan untuk hibah pendidikan kepada masyarakat maka salah

satu prinsip *maqashid syariah index* telah terpenuhi oleh BRI Syariah, dimana tidak hanya karyawannya saja yang fokus diperhatikan akan tetapi juga kepada masyarakat yang luas.

b. Biaya Penelitian / Total Biaya

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* pertama adalah dana penelitian. Penelitian dan pengembangan dalam industri perbankan syariah sangat perlu untuk dilakukan, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pihak perbankan dalam mengalokasikan dananya untuk biaya penelitian. BRI Syariah dari tahun 2013-2019 tidak menyalurkan dana penelitian dan tidak dijelaskan didalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

c. Biaya Pelatihan / Total Biaya

Rasio ketiga pada *maqashid sharia index* pertama adalah dari segi pelatihan kepada para pegawai bank syariah. BRI Syariah telah menyediakan program peningkatan kompetensi yang dilakukan secara terpadu untuk mendorong budaya belajar secara berkesinambungan. Beberapa pelatihan kepegawaian BRI Syariah antara lain *Sharia Officer Developmnet Program Angkatan 4 dan 5*, *Sharia Auditor Development Program 1*, *Refreshing Pemimpin Cabang Batch 1 – 2*, *Basic Knowledge for Account Officer Batch 1 – 9*, *Pembekalan Management Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan – Lanjutan*, *Pelatihan dari Masyarakat Profesi Penilai Indonesia*, *Sharia Officer Developmnet Program Angkatan 4*, *Mikro Marketing Manager Training*, *Leadership Salling Skill for Star Talent*, dan lainnya.

Pada tahun 2014 jumlah biaya pelatihan yang dikeluarkan BRI Syariah sebesar Rp.15.821.000.000,- total biaya pada tahun 2013 Rp. 926.592.000.000,-. Pada tahun 2014 Rp. 11.862.000,000,- total biaya pada sebesar Rp. 1.069.775.000,000,-. Pada tahun 2015, seiring dengan penigkatan jumlah BRI Syariah, justru biaya pelatihan yang dialokasikan BRI Syariah mengalami peningkatan sebesar 40.015.000,000,- dari total biaya. Tahun 2016 biaya pelatihan yang di

alokasikan oleh BRI Syariah sebesar Rp. 20.977.000.000,- dari total pengeluaran tahun 2016 sebesar 1.168.424.000.000,-. Mulai Pada tahun 2017 dana yang dialokasikan untuk biaya pelatihan mengalami penurunan sebesar Rp. 6.649.000.000,-. Pada tahun 2018 mulai ada kenaikan alokasi dana lagi sebesar Rp. 8.563.000.000,-. Dan pada tahun 2019 dana yang dialokasikan untuk biaya pelatihan sebesar Rp. 8.290.000.000,- dari total biaya Rp. 1.332.333.000.000,-.

d. Biaya Publikasi / Total Biaya

Rasio kinerja yang terakhir dalam *maqashid sharia index* pertama menggambarkan alokasi dana yang digunakan pihak perbankan untuk publikasi kepada masyarakat umum. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk perbankan syariah dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum mengenai keunggulan-keunggulan yang dimiliki perbankan syariah yang dapat menjauhkan masyarakat muslim terhadap riba untuk kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam. Publikasi yang efektif dan tepat sasaran juga diharapkan dapat mengenalkan produk perbankan syariah lebih dalam kepada masyarakat. Berdasarkan rasio ini, pada tahun 2015 mengeluarkan alokasi dana tertinggi sebesar Rp. 40.015.000.000,- dari total biaya.

Publikasi atau promosi sangat dibutuhkan oleh bank terutama Bank BRI Syariah, dengan adanya promosi tersebut diharapkan masyarakat akan lebih tau tentang dan lebih mengenal produk-produk yang ditawarkan oleh BRI Syariah serta dapat memberikan pendidikan kemasyarakat tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki bank syariah terutama BRI Syariah dan memberikan pendidikan mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional yang selama ini sebagian masyarakat menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Untuk lebih jelasnya, dari hasil kinerja *Maqashid Syariah Index* yang pertama (pendidikan) yang

dilakukan peneliti dapat digambarkan pada tabel dan grafik dibawah ini :

Bank BRI Syariah dari periode 2013-2019 telah melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. CSR merupakan salah satu bentuk wujud kepedulian bank terhadap lingkungan disekitarnya. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah index* dalam indikator kinerja yang pertama ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah index* yaitu penyucian jiwa.

2. Rasio Kinerja *Mqashid Syariah Index* yang kedua (keadilan)

Tujuan kedua dari syariah (*maqashid syariahindex*) yaitu menegakkan keadilan yang dikembangkan menjadi konsep dalam penelitian ini adalah penciptaan keadilan. Menegakkan keadilan dalam masyarakat Islam yaitu dali menyangkut urusan diantara sesama muslim maupun dalam berkomunikasi dengan pihak lain (non muslim). Ditegaknya keadilan menyangkut beberapa aspek kehidupan yaitu adil dalam bidang hukum, peradilan dan persaksian serta adil dalam bermuamalah (bergaul) dengan pihak lain, Islam mengacu pada keadilan sosial. Didalam Islam, setiap orang mempunyai kedudukan yang sama di depan Undang-Undang dan pengadilan. Islam tidak membedakan antara si kaya dan si miskin, Islam juga tidak mengenal stratifikasi sosial dengan memberikan *privilege* kepada suatu kelas tertentu. Dalam usaha mewujudkan keadilan sosial dengan cara yang maksimal, Islama mengharuskan agar dijunjung tingi hak-hak asasi manusia.

Aplikasi *maqashid syraiah index* yang diterapkan oleh bank syariah yaitu: keadilan dalam kontrak dan transaksi, transaksi keuangan yang ada unsur ribanya memiliki dampak negatif pada perekonomian dan menciptakan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Sistem riba merupakan sistem yang memberikan peluang bagi para pemilik modal (orang kaya) untuk mengeksploitasi orang miskin demi mendapatkan keuntungan yang besar atas kepemilikan dana yang besar.

a. Laba / Total pendapatan

Rasio pertama dari *maqashid sharia index* kedua adalah hasil yang adil dan setara. Rasio ini dapat diukur melalui persentase laba usaha yang diterima perbankan syariah dengan total pendapatan. Semakin besar laba yang dihasilkan bank BRI Syariah, maka semakin besar bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*.

Hasil penghitungan *fair return* (pengembalian yang adil) menunjukkan bahwa BRI Syariah pada tahun 2013 *fair return Maqashid Syariah Index* nya sebesar Rp. 179.740.000,- dari total pendapatan. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 9.887.000.000,- dari total pendapatan. Tahun 2015 sebesar Rp. 158.979.000.000,- dari total pendapatan. Tahun 2016 sebesar Rp. 239.232.000.000,- dari total pendapatannya. Pada tahun 2017 laba yang diperoleh sebesar Rp. 2.965.527.000.000,-. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.294.489.000.000,-. Dan pada tahun 2019 memperoleh laba sebesar Rp. 3.625.397.000.000,- dari total pendapatannya. Artinya dari tahun 2013-2019 *fair returns* yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah banyak produk-produk yang digunakan masyarakat sesuai dengan prinsip bagi hasil.

b. Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan

Pencapaian tujuan keadilan pada rasio ini adalah menghitung rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi.

Berdasarkan rasio ini, pada tahun 2019 bank BRI Syariah menyalurkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah tertinggi yaitu sebesar Rp. 11.427.119.000.000,- dari total pembiayaan sebesar Rp. 27.380.000.000.000,-.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan skema pembiayaan yang mengedepankan keadilan bagi kedua belah pihak dengan prinsip *profit and loss sharing*.

c. Pendapatan bebas bunga / Total Pendapatan

Rasio ketiga dalam *maqashid syariah index* kedua menunjukkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Dari analisis laporan keuangan BRI Syariah pada tahun 2013-2019 tidak ditemukan adanya pendapatan yang mengandung unsur riba. Hal itu dilihat dari berbagai produk penyaluran dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BRI Syariah. Sehingga untuk tahun 2013-2019, BRI Syariah dapat dikatakan 100% bebas riba.

Pendapatan operasional bank syariah adalah berasal dari pendapatan *murabahah* (jual beli), *istisna*, *ijarah* (sewa) pendapatan bagi hasil seperti *musyarakah* dan *mudharabah* dan pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan yang dialami BRI Syariah dari tahun ke tahun sebenarnya selalu mengalami peningkatan. Islam memandang sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional sangat jauh dari prinsip keadilan karena menghilangkan risiko kerugian yang akan dialami usaha yang dibiayai oleh bank.

Indikator kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah index* yang kedua yaitu keadilan. Konsep (tujuan) bank BRI Syariah menegakkan keadilan berkaitan dengan menegakkan hak-hak dan kewajiban semua pihak yang bertransaksi dengan bank syariah secara adil. Ketika bank syariah membentuk akun bagi hasil belum dibagikan berarti sebagian dari pendapatan kotor dari pendapatan pengelolaan dana yang disisihkan, sebelum mengalokasikannya ke bagian mudharib dengan tujuan untuk memberikan return/hasil yang lebih merata kepada pemilik rekening dan pemegang saham.

Dari periode 2013-2019 yang menjadi obyek penelitian, semuanya telah melaksanakan tiga rasio tersebut. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif

maqashid syariah index dalam indikator kinerja yang kedua yaitu indikator laba, jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dan indikator yang terakhir pendapatan bebas bunga, dengan indikator kinerja ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah index* yaitu keadilan.

3. Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* yang Ketiga (Kesejahteraan/ Masalah)

Tujuan ketiga dari syariah (*maqashid syariah index*) yaitu masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pencapaian masalah. Masalah yang dikehendaki oleh Islam bukanlah masalah yang seiring dengan keinginan hawa nafsu, akan tetapi masalah hakiki yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan pihak tertentu (khusus). Dalam kegiatan ekonomi mikr, Islam mengatur seluk beluk konsumsi, distribusi, dan produksi. Semua pengaturan tersebut mengarah pada masalah untuk menjaga dan menjauhi kegiatan pengabaian dan menyiakan hak milik, seperti larangan perintah mubazir dan masih banyak lagi.

Aplikasi *maqashid syariah index* yang diterapkan oleh bank BRI Syariah yaitu dengan mengkontribusikan dalam menciptakan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata pada semua golongan. Hal ini dapat terlihat dari alokasi dana zakat yang diberikan oleh bank BRI Syariah kepada orang yang membutuhkan. Dana zakat yang didistribusikan menjadi instrumen yang cukup efektif dalam menciptakan keseimbangan dan pemerataan ekonomi, kemudian pembiayaan pada sektor riil yang menjadi penggerak utama sektor perekonomian masyarakat dan tentunya juga menjadi sektor yang terkait langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat.

a. Laba Bersih / Total Asset

Kesejahteraan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang penting dalam industri perbankan syariah.

Pada tahun 2013 BRI Syariah mampu mencapai keuntungan sebesar Rp. 129.564.000.000,-. Rp. 6.577.000.000,- pada tahun 2014, pada tahun 2015

sebesar Rp. 122.637.000.000,- tahun 2016 Rp. 170.209.000.000,- tahun 2017 sebesar Rp. 101.091.000.000,- tahun 2018 sebesar Rp. 106.600.000.000,- dan pada tahun 2019 hanya mencapai sebesar Rp. 74.016.000.000 keuntungannya. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya produk BRI Syariah yang berjalan dengan baik dari tahun 2013-2019.

b. Zakat / Laba Bersih

Rasio yang kedua pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan tingkat *public interest* yang didapatkan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. BRI Syariah secara rutin membayarkan minimal 2,5% dari total keuntungannya untuk membayar zakat.

Bank BRI Syariah merupakan bank memiliki nilai tertinggi dengan presentase 0,36%.

c. Investasi Sektor Riil / Total Investasi

Rasio yang terakhir pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia.

Pada tahun 2013 penyaluran dana investasi sebesar Rp. 14,167,362.000.000, pada tahun 2014 Rp. 15.691.430.000.000, tahun 2015 sebesar Rp. 16.660.267.000.000, tahun 2016 Rp. 18.035.000.000, pada tahun 2017 Rp. 17.274.399.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 21.860.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.380.000.000,- dari total investasi.

Investasi pada sektor riil merupakan salah satu unsur pencapaian *maqashid sharia index*. Meskipun fakta di lapangan banyak industri perbankan yang lebih tertarik melakukan investasi pada sektor moneter seperti dalam bentuk surat berharga, namun BRI Syariah berusaha untuk fokus pada penyaluran sektor riil. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *qard* dan produk-produk syariah lainnya.

Indikator kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah index* yang terakhir yaitu

kesejahteraan atau kemaslahatan. Didalam indikator kinerja yang ketiga yaitu kesejahteraan atau kemaslahatan yang terdiri dari *profit return*, *personal incom transfer* (zakat), *investment in real sector*. Bank BRI Syariah mengembangkan proyek-proyek investasi dan jasa sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep (tujuan) Bank BRI Syariah menghasilkan kemaslahatan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum, yaitu adanya keuntungan dan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh bank BRI Syariah sendiri tetapi juga bisa dirasakan oleh masyarakat yang lain.

Dari periode 2013-2019 Bank BRI Syariah yang menjadi ibyek penelitian telah melaksanakan tiga rasio tersebut. Maka, kinerja keuangan dalam perspektif *maqashid syariah index* dalam indikator kinerja yang terakhir ini sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah index* yaitu kemaslahatan.

D. Analisis Data

1. Analisis tentang pengukuran kinerja Bank BRI Syariah menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*

Hasil kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid index syariah* dalam indikator pendidikan pada periode 2013-2019 mengalami kenaikan dan penurunan, dimana pada periode 2013 mengalami kenaikan dan pada periode selanjutnya mengalami penurunan dan kenaikan yang kurang stabil.

Indikator *maqashid syariaah index* yang kedua merupakan keadilan, dalam periode 2013-2019, pada periode 2016 mengalami kenaikan dan pada periode 2017 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada periode 2018 dan 2019.

Indikator yang terakhir pada pendekatan *maqashid syariah index* yaitu indikator ketiga adalah kesejahteraan, dalam hal ini kesejahteraan harus dicapai di setiap perbankan syariah tidak hanya untuk pihak bank melainkan semua nasabah dan masyarakat umum harus merasakan kesejahteraan. Indikator kesejahteraan pada periode 2014 mengalami kenaikan dan pada periode 2015

mengalami penurunan 2016 mengalami kenaikan kembali dan 2017 kembali mengalami penurunan sampai pada periode 2018 dan 2019 masih mengalami penurunan.

Maqashid Syariah Index mengukur kinerja Bank BRI Syariah dengan ketiga tujuan yang ada pada *maqashid syariah index*. Dengan cara menjumlahkan semua indikator kinerja (IK) dari tujuan yang pertama (pendidikan) tujuan kedua (keadilan) dan tujuan ketiga (kesejahteraan/kemaslahatan).

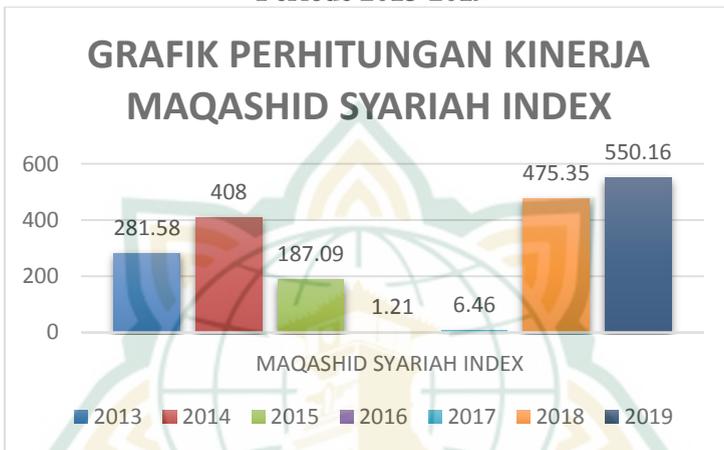
Pada tabel dibawah ini menunjukkan kinerja keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2019, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Indikator Kinerja Maqashid Syariah Index

Tahun	IK01 (Pendidikan)	IK02 (Keadilan)	IK03 (Kesejahteraan)	MSI (IK 01+IK 02+IK 03)
2013	85,47953968	119,7239504	76,38214361	281,5856337
2014	948,9983573	408.164.464. 826	36,44751877	408.164.465.811
2015	391,2919307	85,42982337	186.619,01	187.095,73
2016	406,6793819	625.676,45	591.912,64	1.217.995,77
2017	71,17416348	6.268,51	120,5485241	6.460,23
2018	311,4236649	474.613,95	425,9504487	475.351,32
2019	61,69199916	549.057,34	1045,872065	550.164,90

Sumber : Data Sekunder diolah (2020)

Gambar 4.14
Grafik Penghitungan Kinerja Maqashid Syariah Index
Periode 2013-2019



Sumber :Data sekunder diolah (2020)

Grafik diatas menunjukkan naik dan turunya penghitungan kinerja *maqashid syariah index* dari tahun 2013-2019. Dari total penghitungan kinerja *maqashid syariah index* dapat dilihat pada tahun 2013 mencapai angka 281,58, tahun 2014 dari total perhitungan mengalami peningkatan diangka 408 dan ditahun 2015 mengalami penurunan diangka 187,09 dan ditahun 2016-2017 dari total perhitungan mengalami penurunan. Namun ditahun 2018 kembali meningkat diangka 474,35 dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 dengan total perhitungan mencapai angka 550,16.

2. Peringkat Kinerja Bank BRI Syariah menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index*

Penentuan kinerja dengan menggunakan *maqashid syariah index* dilakukan dengan menjumlahkan setiap indikator kinerja. Setelah dilakukan langkah-langkah dalam perhitungan dengan menggunakan *maqashid syariah index*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rangking Bank BRI Syariah Periode 2013-2019

Bank BRI Syariah	MSI	Rangking
2013	281,58	4
2014	408	3
2015	187,09	5
2016	1,21	7
2017	6,46	6
2018	475,35	2
2019	550,16	1

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Setelah dilakukan perhitungan dengan melalui 3 tahapan mulai dari penentuan rasio kinerja *maqashid syariah index* dengan melakukan perkalian antar bobot setiap variabel dan rasio kinerja setiap elemen, hingga yang terakhir menjumlahkan rasio masing-masing kinerja dalam tiga indikator *maqashid syariah index* maka peneliti dapat meranking Bank BRI Syariah dengan menggunakan hasil dari perhitungan tersebut. Bank BRI Syariah setelah dilakukan analisis menggunakan *maqashid syariah index* sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip syariah dan oprasionalnya.